

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan, kematangan, dan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Pendidikan juga merupakan satu cara membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter untuk mencapai cita-cita hidupnya dimasa yang akan datang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar pengembangan bangsa.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Jadi pendidikan berkaitan dengan guru yang merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru

sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Raharjo (2012:1) “Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang hendak dicapai”. Namun kenyataannya, masih banyak ditemui ketika dalam proses pembelajaran, guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini masih banyak guru yang belum mampu memperbaiki mutu tersebut, seperti halnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Masih banyak guru yang selalu menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Guru hanya mendemonstrasikan pelajaran kepada siswa tanpa melihat bagaimana kebutuhan belajar siswa. Dengan penerapan metode konvensional yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, menyebabkan siswa hanya menunggu informasi dari guru, siswa kurang aktif, kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta proses belajar yang berpusat hanya kepada guru. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal Konsep-konsep sehingga mereka kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Padahal setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Terkadang siswa mampu untuk menghafal materi yang diterimanya dengan baik, namun mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran ekonomi adalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Rendahnya Kualitas Guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam (pasal 39 UU No.20/2003) yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melakukan inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan, contohnya dengan cara memperkenalkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Pemerintah juga berupaya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya dengan cara menyediakan buku – buku gratis melalui program BSE (buku sekolah elektronik). Peningkatan profesionalisme guru juga telah dilakukan melalui program (1) PPG, (2) Diklat (3) PLPG (4) Kenaikan gaji guru. Dan pemerintah juga telah berinovasi dalam pembaruan kurikulum KTSP menjadi

kurikulum 2013 yang berbasis pada karakter siswa. Namun demikian, dari berbagai upaya pemerintah tersebut tampaknya belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian, RAPOR dan nilai UAN siswa yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya seperti yang telah diuraikan di atas.

Hal ini juga terjadi di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, berdasarkan observasi yang didapat bahwa dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif. Kegiatan siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam hal ini guru tidak mengajar dengan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga menyebabkan timbulnya masalah. Hal ini tampak dari rata-rata hasil nilai ulangan siswa yang sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dimana pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku pelajaran atau referensi lain. Sehingga siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan suatu pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, hasil ulangan harian siswa khususnya Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan untuk mata pelajaran ekonomi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai			Persentasi Ketuntasan
				65-74	75-84	85 >	
X-I	26 Siswa	75	I	15	7	4	42,3%
		75	II	17	6	3	34,6%
		75	III	16	6	4	38,4%
Rata-rata							38,4%
X-2	26 Siswa	75	I	16	5	5	38,4%
		75	II	18	5	3	30,7%
		75	III	15	8	3	42,3%
Rata-rata							37,1%

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi 2015/2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ketuntasan dari kelas X-1 dan X- 2 yang setiap kelas berjumlah 26 siswa hanya 10 orang (38,4%) yang mampu mencapai ketuntasan kriteria minimum. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum sebesar 30% lebih dan kurang dari 70% siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM. Selain informasi berdasarkan data nilai siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi, Zulfiani, S.Pd, yang mengatakan bahwa pada umumnya kelas X-1 dan X-2 SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan ini berasal dari sekolah dan latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari siswa tidak percaya diri dan malu untuk bertanya dikelas.

Hal ini disebabkan karena salah satu faktor penyebabnya adalah siswa masih banyak yang malas belajar dan kaku terhadap pelajaran ekonomi, dimana dalam proses belajar mengajar di ruangan kelas masih menggunakan metode Konvensional (ceramah). Mengapa demikian, karena kurang menarik perhatian dari cara belajarnya dan suasana pelajaran tidak kondusif sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Serta kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif dalam mengembangkan proses belajar yang sesuai kurikulum yang dikembangkan dan dapat digunakan sebagai salah satu jalan keluar dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti melihat bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung hasil belajar siswa yang akan membuat semua siswa ikut serta secara aktif, dimana siswa diberi kesempatan untuk berperan dalam proses belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai juga akan baik. Model pembelajaran yang sesuai dengan Mata Pelajarannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan orang lain atau didepan umum, sehingga ia memiliki skill atau kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya didepan orang banyak.

Melalui model pembelajaran *Time Token* siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran. Bisa juga diikuti langkah-langkah cara belajar

melalui model pembelajaran *Time Token* dengan baik. Dan bisa juga melalui model tersebut hasil belajarnya semakin meningkat dan dapat menambah kemampuan pemahaman siswa. Terutama di sekolah yang saya teliti belum pernah menerapkan model *Time Token* ataupun di lakukan penulis di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan. Sebab itu lebih diperkuat lagi dengan menggunakan model pembelajaran ini sesuai materinya yang disampaikan.

Menurut Nurwati (2013) Penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* yang menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan Metode Konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016?

3. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016?
4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Time Token* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Metode Konvensional pada siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan T.P 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran dengan menggunakan *Time Token* dan Metode Pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi untuk siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Metode Konvensional pada siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Time Token* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Metode Konvensional pada siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis tentang Model Pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan untuk guru bidang studi ekonomi khususnya di SMA Nurul Islam Indonesia Baru Medan, agar dapat menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.